BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, sosial maupun spiritual. Tujuan pendidikan menurut Undang-undang No.2 Tahun 1985 adalah untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bukan hanya tentang belajar membaca dan menulis, tetapi juga pendidikan mengajarkan kita bagaimana cara hidup yang baik, menghargai sesama, dan menemukan jati diri kita sendiri.

Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang berguna dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar untuk siswa atau murid.

Kualitas pendidikan bergantung kepada proses pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Berbagai macam kreatifitas dan modifikasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Demi mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan formulasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas guru/pengajar, karena guru memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa yang akan datang, Puspitasari & Murda, 2018, Safitri et al, (2018).

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral kepada siswa sejak dini. Salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila adalah proses

perumusan dan nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Tujuan dari pembelajaran pancasila ini adalah menanamkan nilai-nilai pancasila agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik, berjiwa pancasila dan cinta tanah air. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini dapat membentuk karakter siswa untuk menanamkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Nugraha (2020), hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, dan biasanya diukur melalui penilaian berupa tes, tugas, proyek atau observasi.

Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah media pembelajaran yang digunakan di kelas. Selama ini, pembelajaran di kelas IV SDN 068004 Medang Tuntungan masih didominasi oleh media konvensional seperti buku teks. Pendekatan ini cenderung kurang menarik minat siswa dan kurang mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan dalam mengingat serta memahami konsep-konsep penting dalam Pendidikan Pancasila.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Tidak dapat dipungkiri lagi karena media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media pembelajaran sangat sulit bagi setiap siswa untuk memahami terutama materi pelajaran yang rumit. Namun, guru dituntut untuk mampu menumbuhkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menyiapkan media pembelajaran secara kreatif.

Dilansir dari buku Strategi Belajar Mengajar oleh Saifudin Mamud dan Muhammad Idham (2017), media pembelajaran adalah semua alat dan bahan dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, koran, majalah, dan buku. Tingkat keberhasilan siswa didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, agar dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai gaya belajar berbeda-beda. Untuk itu diperlukan upaya dari guru untuk mengenali kondisi

siswa di kelas guna mencapai tujuan pendidikan, Abdullah, Ramli (2017: 174).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu kuartet. Kartu kuartet adalah media pembelajaran berbentuk permainan kartu yang berisi informasi atau konsep tertentu. Penggunaan kartu kuartet dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kuartet terhadap hasil belajar siswa pada materi proses perumusan dan nilai-nilai Pancasila.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah kriteria nilai paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Batasan nilai yang diterapkan oleh sekolah sebagai acuan dalam menentukan tingkat pencapaian kompetensi siswa pada setiap mata pelajaran. KKTP diterapkan untuk setiap mata pelajaran dan menjadi standar minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Nilai KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 068004 Medan Tuntungan adalah 68. Menurut hasil wawancara penulis kepada guru kelas IV A-B SDN 068004 Medan Tuntungan, pada mata pelajaran pendidikan pancasila dari 54 orang peserta didik yang mendapat nilai 0-68 sebanyak 34 orang siswa, dan nilai 69-90 ada 20 orang.

Tabel 1.1 Nilai KKTP Kelas IV A-B

Kelas	Siswa	KKTP	Ketuntasan	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Ketuntasan	Tidak tuntas
IV A	28	68	Nilai $\geq$ 68 (tuntas)	9	19	32,14%	67,86%

IV B	26	68	Nilai $\geq$ 68 (tuntas)	11	15	42,31%	57,69%
Total	54	68	Nilai $\geq$ 68 (tuntas)	20	34	37,04%	62,96%

Sumber : guru kelas IV SDN 068004 Medan Tuntungan

Berdasarkan tabel diatas maka dengan kata lain, peserta didik kelas IV A-B yang sudah berhasil mencapai nilai kktp sebanyak 20 orang (37,04%), Sedangkan yang belum mencapai kktp sebanyak 34 orang siswa (62,96%). Maka dengan itu, perlu diadakan penelitian tentang: “pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kuartet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikelas IV di SDN 068004 Medan Tuntungan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 068004 Medan Tuntungan.
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran kartu kuartet pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 068004 Medan Tuntungan.
3. Apakah ada pengaruh signifikan ketika menggunakan media pembelajaran kartu kuartet pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 068004 Medan Tuntungan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 068004 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran kartu kuartet pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 068004 Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran kartu kuartet terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 068004 Medan Tuntungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, terkhusus dalam menyusun sebuah karya tulis dalam bentuk proposal ataupun sejenisnya, sekaligus sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S1 di Universitas Quality.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan prestasi mengajar dan menghilangkan kejenuhan dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam upaya penguasaan bahan ajar.

2. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini siswa mendapatkan masukan baru mengenai cara memahami materi ajar dengan teknik yang lebih efektif serta memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajarnya di kelas.

3. Bagi Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi sekolah dalam mengambil keputusan-keputusan penting seperti media pembelajaran atau program pengembangan sekolah dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan acuan bagi penelitin lain di suatu tempat dan murid yang berbeda, serta dapat mengembangkan media atau teknik baru atas dasar penelitian ini, sampai ditemukannya media atau teknik yang paling efektif dalam kegiatan pembelajaran.